Stichting DIAN

SINAR DIAN

Edisi 9 - September 2017

Isi

Halaman

1 Sapa Redaksi

3 Berita Organisasi

7 Gerakan Feminis Milenial Indonesia

10 Kepemimpinan Perempuan Indonesia

14 Perempuan dalam struktur Kemimpinan adat di Minangkabau

17 Eni Lestari

20 Tahukah Anda : Olahragawati Indonesia

26 Ultah Titut Suskandi

Team Redaksi

Aminah Idris

Farida Ishaja

Twie Tjoa

Windrayati

Disain

Public Relation DIAN

Sapa Redaksi

*a/n Tim Redaksi - **Aminah Idris***

Sinar Dian ke 9 ini menghadap anda dalam musim gugur yang menghidangkan nuansa warna alam yang indah. Edisi ini mengangkat tema '***Kepemimpinan Perempuan***'. Suatu masalah dunia yang masih perlu penyelesaiannya. Masih banyak anggapan, pikiran-pikiran serta peraturan-peraturan diskriminatif yang membatasi ruang-ruang perempuan untuk bergerak, apalagi menjadi pemimpin.

Sekedar sumbangsih Stichting DIAN maka pada tanggal **14 Oktober 2017** DIAN mengorganisir pelatihan (training) dengan tema '***Kepemimpinan Perempuan***', diperuntukkan bagi migran dari berbagai negeri yang berada di Belanda.

Selanjutnya anda bisa mengikuti kegiatan-kegiatan Stichting DIAN dengan membaca laporan pengurus yang disampaikan dalam ***Berita Organisasi***.

Kali ini Sinar DIAN menerima sumbangan tulisan dari ***Dyah Ayu Kartika***, seorang alumnus *Institute of Social Studies Erasmus University* yang sekarang bekerja sebagai peneliti di ***Komnas Perempuan***. Dyah Ayu Kartika telah berbagi dengan kita hasil pengamatannya tentang ***Gerakan Feminis Milenial Indonesia***. Suatu perkembangan gerakan feminis masa kini yang sangat menarik, yang memberi perspektif bahwa perempuan milenial bisa menjadi tombak terdepan mengatasi permasalahan ketidakadilan gender yang masih ada dengan bermodal pengalaman dan pendidikan. Khususnya perempuan bisa menjadi pemberi perubahan soal ketimpangan gender.

Suatu analisa pendek tentang kepemimpinan perempuan Indonesia dari zaman ke zaman bisa anda ikuti dari tulisan ***Kepemimpinan Perempuan Indonesia***. Tentu saja analisa ini sangat tidak memadai

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

dalam menelaah permasalahan kepemimpinan perempuan pada umumnya dan perempuan Indonesia pada khususnya.

Dalam edisi ini ***Ka'bati*** (seorang penulis Minang dan mantan wartawati) menuangkan keprihatinannya atas makin menipisnya peran memimpin dari Bundo Kanduang dalam adat Minangkabau. Anda bisa membaca renungannya dalam artikel: ***Perempuan dalam Struktur Kepemimpinan Adat di Minangkabau (Diantara Nilai Ideal dan Realita)***.

Meskipun hanya ulasan singkat, tapi dengan bangga kami menyampaikan kegiatan-kegiatan dan capaian-capaian ***Eni Lestari***, pejuang masa kini yang gigih membela kepentingan buruh migran dimanapun mereka berada. Selamat bekerja Eni, mudah-mudahan sukses selalu.

Juga dengan kebanggaan yang dalam kami ikut bersama merayakan Ulang Tahun saudari ***Titut Suskandi*** yang ke 90.

Dengan rubrik ***Tahukah Anda*** kita ditemukan dengan olahragawati-olahragawati Indonesia dengan prestasinya yang unggul di tingkat nasional maupun internasional.

Kepada ***Dyah Ayu Kartika*** dan ***Ka'bati*** tim redaksi menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya. Selamat bekerja dan sukses selalu. Mengharapkan tidak bosan lain kali mengirim artikel lagi.

Untuk anda semua: Selamat membaca dan menikmati sajian kami ini, mudah-mudahan bermanfaat.

Terima kasih.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Berita Organisasi

*a/n Pengurus Stichting DIAN – **Farida Ishaja***

SINAR DIAN (SD) Edisi 9 – September 2017 ini akan melaporkan kegiatan organisasi DIAN sejak Maret 2017 sampai September 2017.

Sebelum memasuki BERITA ORGANISASI, Pengurus DIAN ingin menyampaikan informasi tentang saudari ***Windrayati Suranto*** (Wiwiek) sebagai kelanjutan dari berita yang telah disampaikan dalam SD Edisi 8 bulan Maret 2017 yang lalu. Sekarang ini saudari Wiwiek dirawat di *Warande Zorghotel/Verpleeghotel* di Zeist. Kondisinya belum berubah, tangan dan kaki kiri masih belum bisa bergerak. Pengurus sangat prihatin dan mengharapkan saudari Wiwiek cepat pulih kesehatannya.

Selama bulan Maret 2017 anggota-anggota pengurus Stichting DIAN telah sibuk menghadiri pertemuan-pertemuan dalam rangka memperingati **Hari Perempuan Internasional** yang diselenggarakan oleh network (jaringan kerja) DIAN yang bersifat lokal dan internasional.

Dalam bulan-bulan Maret dan Mei 2017 sticting DIAN mengalami kedukaan dengan berpulangnya beberapa sahabat yang dicintainya. Tercatat antara lain donator DIAN saudara ***Broto Alimurti*** yang meninggal pada tanggal 12 Maret di Utrecht. Baru saja beberapa hari sebelumnya, 8 dan 9 Maret pengurus dan aktivis DIAN menghadiri upacara perpisahan dan pengabuan sahabat DIAN, ***Mawie Ananta Joni***, yang dalam waktu sehatnya selalu menyokong DIAN, membacakan sajaknya dalam pertemuan Stichting kita. Di bulan Mei tahun ini dalam waktu 2 hari juga telah pergi untuk selamanya sahabat DIAN saudara ***Tongky Harso Susanto*** (27 Mei) yang kemudian pada hari berikutnya disusul oleh mantan aktivis DIAN saudari ***Rukyah Fatly*** (28 Mei, di Krawang, Indonesia). Pengurus Stichting sangat berterima kasih atas simpati yang telah diberikan kedua almarhum dan almarhumah kepada organisasi DIAN semasa hidup mereka. Mengharap seluruh keluarga yang ditinggal tabah menghadapi kedukaan ini.

Dalam rangka meneruskan informasi tentang peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah atau kekuasaan lokal (gemeente) di Belanda, Stichting DIAN telah menyelenggarakan **Hari Pertemuan Dialog** di kalangan para anggota *Grup Arisan* di Amsterdam pada tanggal 21 Mei 2017. Pertemuan yang dipandu oleh saudari Twie Tjoa dan saudari Aminah itu telah berjalan lancar. Ibu-ibu Arisan berdialog dengan sangat antusias. Pengurus Stichting dengan ini menyatakan terima kasih kepada Ketua Grup Arisan saudari ***Melia Siregar***, kepada Saudari ***Nani Salengkat***, Pengatur Keuangan dan kepada semua anggota Grup Arisan Amsterdam yang kami sayangi.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Di samping kegiatan itu, pada tanggal 29 Juni 2017 Stichting DIAN telah mengadakan pertemuan diskusi bertema **Gerakan Perempuan di Indonesia** dan jumpa muka ini juga bersifat silaturahmi dalam rangka *Idul Fitri/Lebaran*. Kegiatan ini diadakan dalam rangka kerja sama antara Stichting DIAN dengan *Grup Perempuan Muda Indonesia* yang tinggal di Leiden; grup yang dikelola oleh Saudari ***Ka'bati***, seorang penulis muda dan wartawati Indonesia yang sedang mendampingi suaminya yang sedang mengikuti program pasca sarjana di Universitas Leiden. Dalam pertemuan diskusi ini telah berbicara ***Dr. Ratna Saptari*** dan seorang peneliti dari Indonesia yang sedang mengikuti program pasca sarjana Universitas Leiden, ***Nur Isma***. *Dr. Ratna Saptari* telah menyampaikan pengalamannya dalam membangun salah satu organisasi perempuan pertama yang mandiri, **Kalyanamitra** yang independen dalam memperjuangkan isu perempuan. Organisasi ini banyak memperhatikan kehidupan buruh perempuan dan perempuan dari lapisan bawah lainnya termasuk perempuan pembantu rumahtangga yang jumlahnya cukup besar dan nasibnya perlu diperhatikan. *Dr. Ratna* menyampaikan lika-liku perjuangannya itu secara hidup dan menarik. Pembicara kedua, Nur Isma telah mengangkat tema aktual tentang **Kongres Ulama Perempuan Indonesia** (KUPI) yang pertama kali diadakan di Indonesia yang telah berlangsung di Cirebon 25-27 April 2017 yang lalu. Nur Isma telah ambil bagian langsung dalam Kongres ini dan *Nur Isma* telah menyampaikan informasinya secara sistimatis dan mendetil. Di samping itu berbicara juga wakil dari para peneliti muda dan dari organisasi **Lesbumi** (Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia). Pertanyaan-pertanyaan, diskusi dan bahkan debat yang menyusul, telah berlangsung dengan hangat dan antusias. Moderator ***Silvy Puntowati*** telah memimpin diskusi secara sangat baik. Pertemuan yang sukses ini diakhiri dengan silaturahmi. Yang hadir selain para mahasiswa, peneliti, wanita-wanita muda aktivis yang tinggal di Leiden dan sekitarnya juga aktivis dan sahabat-sahabat DIAN dari Amsterdam dan sekitarnya. Dari pengurus DIAN, hadir *Twie Tjoa*, *Aminah Idris*, *Lasmi Agustien* dan *Farida Ishaja*.

Pengurus DIAN cukup sibuk menghadiri undangan-undangan dari berbagai organisasi di berbagai tempat di Belanda. Antara lain undangan-undangan dari **organisasi PPI** Den Haag:

- Ceramah ***Eni Lestari***, ketua *Organisasi Migran Internasional* tentang peraturan-peraturan baru pemerintah Indonesia, bagaimana pelaksanaannya dalam praktek dan beberapa soal yang dihadapi migran. (Den Haag, ISS Juni 2017)
- Ceramah ***Nursyahbani Katjasungkana*** dengan tema ***Jalan Berkeadilan bagi KorbanPelanggaran HAM*** disertai pemutaran film tentang pengakuan para pelaku pembantaian peristiwa 1965–1966 yang berkelanjutan ke tahun-tahun berikutnya (Den Haag, ISS, 17/6/2017). Penceramah adalah *anggota DPR RI* tahun 2004–2009 dan wakil presiden dari *ASEAN Parliamentary Myanmar Caucus* di samping jabatan-jabatannya yang lain.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Pada tanggal 19 Juli 2017 atas undangan ***Yasmine Soraya***, wakil-wakil Stichting DIAN *Aminah*, *Farida*, *Sutji* (salah seorang pendiri DIAN) dan *Erna* (simpatisan DIAN) telah hadir dalam pertemuan dengan ***Melanie Subono*** dari organisasi **Migrant Care**, seorang aktivis perempuan Indonesia, duta anti perbudakan dan juga seorang artis Indonesia. Pertemuan yang dihadiri teman-teman dari IPT, dari IMWU dari grup musik Como dll. telah berlangsung serius, antusias dan penuh isi. Telah diputarkan film tentang peristiwa '65, dari IPT ada yang bicara mengenalkan organisasinya. Yasmine mempersilahkan wakil organisasi-organisasi yang hadir untuk bicara, termasuk DIAN dan IMWU dengan maksud memberikan beberapa gambaran tentang bagaimana kehidupan di Belanda sebagai masukan untuk Melanie Subono. Pertemuan yang sukses ini diakhiri dengan mendengar musik *Como* dan banyak yang menikmati musik sambil menari. Pertemuan ini berlangsung di Restoran *Sranang Makmur Amsterdam*.

Anggota-anggota pengurus DIAN (Lasmi, Aminah dan Farida) juga telah menghadiri ceramah ***Prof. Saskia Wieringa*** dan ***Nursyahbani Katjasungkana*** di Universitas Leiden bertema: ***Women's movement of South East Asia*** (Gerakan Perempuan Asia Tenggara) yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2017. Ceramah dengan tanya jawab ini dihadiri oleh para mahasiswa, peneliti dan aktivis-aktivis perempuan.

Pada tanggal 14 Juli 2017, wakil pengurus DIAN (Aminah dan Farida) telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh **SPE Amsterdam** tentang ***Social Media*** kali ini tentang *Sexting* dan *Grooming*.

Pengurus DIAN juga telah berpartisipasi dalam pertemuan internasional yang diselenggarakan oleh **Vrouwen Raad Nederland** pada tanggal 11 September di Den Haag dalam rangka ***Prinsesjedag***, Temanya berkisar soal ***Duurzame Vrouwenarbeid*** (Tenaga Kerja Perempuan Berjangka Panjang). Selanjutnya pada tanggal 14 September wakil-wakil DIAN telah mengikuti pembukaan **Perpustakaan Asia di Leiden** yg diresmikan oleh ***Ratu Maxima*** dan dalam rangka itu menghadiri diskusi tentang perkembangan situasi Indonesia dengan jumlah anggota panel diskusi yang besar, yang terdiri dari pakar-pakar Indonesia dari berbagai bidang, Moderatornya, ***Prof. Henk Schultte Noordholt***.

Di atas telah dibeberkan kegiatan-kegiatan Stichting DIAN yang telah berlangsung. Perlu juga disampaikan di sini rencana kegiatan penting kami di depan mata. Pada tanggal 14 Oktober 2017 yang akan datang Stichting DIAN akan menyelenggarakan pelatihan bertema **Kepemimpinan Perempuan** ***(Vrouwelijk Leiderschap)***. Pelatihan difokuskan untuk wanita migran dan terbuka untuk semua wanita migran dengan tujuan pemberdayaan perempuan dan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan perempuan migran. Untuk itu Stichting telah memilih *bahasa Belanda* sebagai bahasa pengantarnya. Training ini berlangsung satu hari dan akan bertempat di *Gedung De Schakel Diemen*.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Terakhir, pengurus Stichting DIAN ingin mengutarakan rasa lega dan bahagianya atas kesediaan saudari ***Ning Adrijanti*** untuk memperkuat Stichting sebagai anggota Pengurus DIAN di bidang *Keuangan/Bendahara*. Pengurus DIAN sangat berterima kasih pada saudari Ning Adrijanti yang hadir pada saat DIAN mengalami kesulitan dalam mengurus bidang kebendaharaan. Sekarang ini saudari ***Windrayati*** (Bendahara Stichting DIAN) terpaksa non aktif karena infarct otak yang dideritanya dan saudari ***Juliani Wahjana*** (Bendahara II) berada di Indonesia. Pengurus Stichting DIAN juga berterima kasih pada anggota-anggota pengurus muda: saudari *Juliani Wahjana* sebagai Bendahara II, saudari ***Yunta Wijayanti*** sebagai Secretaris II, saudari ***Lasmi Agustien*** sebagai penanggung jawab Kesenian, saudari ***Yasmine Soraya*** sebagai anggota pengurus penaggung jawab pencari Dana dan saudari ***Revina Rachmat*** anggota pengurus yang mengelola Website (*http://stichtingdian.org/*), Bulletin SINAR DIAN dan sebagai PR (Public Relation).

Sekianlah BERITA ORGANISASI dari Stichting DIAN. ■

Himbauan

Untuk hidup dan aktifnya Stichting DIAN, pengurus DIAN mengharapkan sekali bantuan sahabat semua berupa donasi melalui nomor bank: **NL63ABNA0540984043**

Atas nama **Stichting DIAN**.

Terimakasih dan salam hangat dari Pengurus DIAN.

Stichting DIAN

Mail	stichting.dian@gmail.com
Web	http://stichtingdian.org/
LinkedIn	https://nl.linkedin.com/in/stichtingdian
Facebook	https://www.facebook.com/stichting.dian

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Gerakan Feminis Milenial Indonesia[1]

Dyah Ayu Kartika

Gerakan perempuan di Indonesia pernah dikatakan 'mati' pasca *peristiwa 65*. Aktifnya perempuan dalam aktivitas berbau politik dan sosial dianggap sebagai hal yang tabu dan dikaitkan dengan aktivitas Gerwani. Di akhir dan pasca masa reformasi, gerakan-gerakan perempuan mulai tumbuh dan menggeliat di level akar rumput maupun nasional-internasional. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, generasi saat ini punya cara tersendiri dalam melakukan aktivitas sosial-politiknya. Generasi milenial menjadikan media sosial sebagai corong utama untuk melakukan gerakan, mengampanyekan agenda-agenda feminisme, dan berjejaring antar daerah bahkan antar negara. Selengkapnya akan saya coba jelaskan dalam tulisan ini.

Apa itu generasi milenial? Banyak peneliti dan cendekia yang mendefinisikan generasi ini berdasarkan tahun kelahiran yaitu mereka yang lahir pada akhir tahun 1980an hingga awal 2000. Generasi ini tumbuh bersama pesatnya perkembangan teknologi, seperti internet, telepon pintar, dan masifnya penggunaan media sosial. Yang terakhir, penggunaan media sosial yang digunakan sebagai platform utama dalam gerakan; mengajak publik yang lebih banyak dan luas tanpa terbatas jarak dan batasan negara. Generasi milenial sering dianggap sebagai generasi yang lebih terbuka matanya akan isu-isu sosial, termasuk isu kesetaraan gender. Berdasarkan ***Pew Research Center***, seperti dilansir oleh tirto.id[2], "Generasi milenial adalah generasi paling terdidik. Kondisi ini menjadikan generasi milenial makin kritis terhadap ketidakadilan berbasis gender ..."

Meningkatnya kesadaran sosial, informasi yang semakin mudah untuk didapat, dan kerjasama trans-nasional memungkinkan generasi ini untuk bergerak lebih leluasa dan kreatif untuk menunjukkan aspirasinya, baik secara *online* maupun *offline*. Inisiasi-inisiasi pun semakin sering muncul yang mengajak anak muda untuk semakin memahami dan menyelami feminisme dan melawan kekerasan terhadap perempuan, misalnya ***Help Nona*** yang berfokus pada isu kekerasan dalam pacaran; perutpuan yang berfokus pada penerimaan dan penghargaan positif pada tubuh, dan ***SGRC*** yang berfokus pada studi seksualitas dan ruang aman bagi remaja terkait seksualitasnya. Inisiasi-inisiasi ini berjalan seiring dengan munculnya berbagai media alternatif seperti ***Magdalene.co*** dan ***Konde.co*** yang mengangkat isu-isu perempuan dalam artikel-artikel yang mereka ulas.

Feminis-feminis muda ini juga aktif bergabung dalam forum-forum di ranah online, seperti ***Indonesia Feminis*** dan ***Jakarta Feminist Discussion Group*** di media sosial Facebook. Dalam forum ini, mereka bisa dengan leluasa berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling menguatkan satu sama lain ketika

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

menghadapi diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari. Forum-forum ini tidak hanya diisi oleh kaum perempuan saja, tetapi juga laki-laki serta mereka yang tidak mengidentifikasikan diri dalam gender yang biner (termasuk transgender dan queer). Feminis dari luar Jakarta atau Indonesia dan feminis berkebangsaan asing yang sedang menetap di Jakarta/Indonesia pun ikut bergabung dan secara aktif mendiskusikan isu-isu perempuan, sehingga baik perspektif maupun isu yang dibahas sangat beragam.

Diskusi dalam grup ini bukan hanya berada di tataran debat kusir semata. Setidaknya terdapat dua hal yang telah lahir dari diskusi para feminis milenial dari ranah *online* ke ranah *offline*. Yang pertama adalah ***Women's March Jakarta***, sebuah aksi massa yang awalnya diinisiasi para feminis di Amerika atas terpilihnya *Presiden Trump* sebagai Presiden Amerika Serikat. Aksi ini direplikasi di seluruh dunia dengan pesan yang kurang lebih sama; menuntut pemerintahnya untuk mengeluarkan peraturan dan program yang lebih inklusif kepada kaum perempuan dan minoritas. Feminis di Jakarta, melalui Facebook Group ***Jakarta Feminist Discussion Group***, Indonesia merasa perlu untuk membuat aksi serupa, terutama menyuarakan aspirasi mereka serta menuntut segera disahkannya ***RUU Kekerasan Seksual*** dan berbagai regulasi lain yang inklusif[3]. Aksi ini dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 4 Maret 2017 dan diikuti sekitar 700-800 orang.

Selain aksi massa, mereka juga menyelenggarakan ***Feminis Festival*** yang berisikan rangkaian diskusi bersama para aktivis dan praktisi kesetaraan gender. Kesempatan ini digunakan untuk mengeksplor ide-ide feminisme, mulai dari teori secara filosofis, isu ekofeminisme, kekerasan berbasis gender, media dan feminisme, hingga isu ***LGBTQ***. Acara ini dilaksanakan di salah satu SMA di Jakarta dengan harapan mampu menarik lebih banyak generasi-generasi baru feminis sehingga gerakan ini semakin berlipat ganda.

Meskipun gerakan ini didominasi oleh kaum perempuan, para lelaki juga turut berpartisipasi dalam perjuangan menuju kesetaraan, seperti yang dilakukan kelompok ***Laki-Laki Baru***'. Inisiatif ini menggerakkan para laki-laki supaya mau mendobrak stereotipe gender yang selama ini melekat pada perempuan dan juga laki-laki, melawan kekerasan terhadap perempuan, dan ikut berjuang sebagai feminis laki-laki. Ada pula sebuah grup musik bernama ***Simponi*** yang beranggotakan laki-laki dan turut menyuarakan kampanye anti-kekerasan terhadap perempuan melalui karya-karyanya.

Ragam dan semakin menggiatnya gerakan feminisme tentu tidak lepas dari berbagai kritik yang terus menghujaninya. Masih banyak masyarakat yang salah kaprah akan makna feminisme itu sendiri. Banyak yang menganggap bahwa gerakan ini dipenuhi dengan perempuan-perempuan penuh amarah dan hanya berkoar dengan teori-teori yang sulit untuk melegitimasi pendapatnya. Stigma bahwa gerakan perempuan progresif sama dengan antek ***Gerwani*** juga seringkali terdengar. Kritik juga sering muncul dari tubuh

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

gerakan sendiri, seperti gerakan ***LGBTQ*** yang seringkali merasa tidak terakomodasi dan keterlibatan laki-laki yang dianggap tidak dapat merepresentasikan gerakan perempuan karena bagaimanapun memiliki pengalaman yang berbeda. Perdebatan-perdebatan yang seharusnya mungkin sudah usang namun rupanya terus tereproduksi hingga hari ini.

Singkatnya, gerakan perempuan yang semula dikatakan mati pasca *peristiwa 65* saat ini kembali bangkit. Generasi milenial yang hidup dalam era dengan teknologi yang canggih dapat dengan mudah mengakses informasi, berjejaring, berdiskusi, bahkan melakukan gerakan sosial secara online dan offline. Hal ini menjadi modal utama yang sangat besar dalam gerakan perempuan ke depannya. Permasalahan yang selama ini dialami oleh gerakan perempuan global, seperti yang disebutkan sebelumnya, juga menjadi tantangan untuk terus menghidupkan gerakan perempuan Indonesia. Setidaknya, kita semua bisa berharap bahwa perjuangan menuju keadilan dan kesetaraan terus dilakukan oleh para generasi muda Indonesia dengan segala kelebihan maupun kekurangannya. ■

---

[1] *Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil observasi penulis dan didukung dengan artikel-artikel yang diproduksi oleh media berbasis online*

[2] *Hasan, AM. 21 April 2017. 'Ketimpangan Gender dan Kendali Perempuan Milenial', diakses di https://tirto.id/ketimpangan-gender-dan-kendali-perempuan-milenial-cnb5*

[3] *Adyatama, E. (4 Maret 2017). 'Women's March Jakarta Mengusung 8 Tuntutan untuk Pemerintah'. Diakses dari https://m.tempo.co/read/news/2017/03/04/173852617/womens-march-jakarta-mengusung-8-tuntutan-untuk-pemerintah*

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Kepemimpinan Perempuan Indonesia

Aminah Idris

Jutaan perempuan hidup diberbagai kawasan dengan latar belakang sosio-kultural dan beragam budaya, ekonomi, politik dan hanya sedikit yang benar-benar menikmati hak-hak azasinya. Tidak banyak yang dapat berkiprah dalam wilayah publik, apalagi dalam ranah politik, misalnya akses untuk menjadi pemimpin.

Kepemimpinan merupakan perpaduan antara bakat alamiah dan kemampuan yang dapat dipelajari. Bakat alamiah tersebut perlu diasah dan dikembangkan melalui berbagai pengalaman. Proses pematangan diri bisa didapat dengan menjalani sesuatu hal atau mempelajarinya dari orang lain . Seorang pemimpin punya keyakinan bahwa dirinya harus menghasilkan sesuatu, mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Sejarah Indonesia mengenal sejak dulu kala perempuan-perempuan pemimpin yang berkuasa sebagai maharani, ratu-ratu maupun sultanah-sultanah. Sekitar tahun 674 **Maharani Shima**, penguasa kerajaan **Kalingga** yang terletak di pantai utara *Jawa Tengah*, terkenal akan kejujurannya. Dengan tegas dia menegakkan hukum sebagai *panglima* sehingga selama dia berkuasa kerajaan aman dan hukum berlaku untuk semua orang termasuk keluarga istana.

Maharani Shima

Kerajaan Majapahit tidak bisa dipisahkan dengan peran ratu **Tribhuwana Tunggadewi** dan *patih* ***Gajahmada***. *Tribhuwana Tunggadewi* adalah penguasa ke 3 di Majapahit, memerintah antara tahun 1328-1351, dibantu oleh ibunya sebagai penasihat. Sebagai seorang pemimpin dia mampu menilai orang-orang di dekatnya. Demikianlah, ketika dia melihat potensi *Gajahmada* maka pada tahun 1336 Gajahmada dilantik sebagai patih. Sebagai pemimpin, *Tribhuwana Tunggadewi* juga berani bertindak tegas dalam situasi yang kritis. Ketika daerah **Sadeng** memberontak ingin memisahkan diri dari Majapahit, Gajahmada sedang ada perselisihan dengan Ra Kembar dalam masalah siapa yang akan menjadi panglima . Karena perselisihan itu, maka ratu Tribhuwana Tunggadewi berperan sendiri sebagai panglima, memimpin pasukan dan berhasil menumpas pemberontakan tersebut. Sejak tahun 1351, ketika ***Hayam Wuruk*** (putra Tribhuwana Tunggadewi) naik tahta,

Tribhuwana Tunggadewi

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Tribhuwana Tunggadewi menjadi penasihatnya yang berperan penting dalam pengelolaan pemerintahan. Atas usaha *Yayasan Pendidikan Bhakti Nusantara* di **Malang** nama *Tribhuwana Tunggadewi* diabadikan sebagai nama Universitas di Malang yang disingkat menjadi **UNITRI** (Universitas Tribhuwana Tunggadewi).

Antara tahun 1549-1579 **Jepara** diperintah oleh **Ratu Kalinyamat**, yang menjadikan **Japara** sebagai pelabuhan internasional dan memiliki armada angkatan laut yang kuat. *Ratu Kalinyamat* sangat anti penjajah Portugis.Tiga kali dia mengirim armada lautnya untuk mengusir pasukan Portugis dari wilayah Nusantara. Dua kali ke Malaka membantu kerajaan Aceh dan pasukan persekutuan Melayu dan yang ketiga kalinya mengirim armadanya ke Maluku untuk menyokong orang-orang Hitu. Portugis menyatakan bahwa "Ratu Jepara adalah seorang perempuan yang kaya dan berkuasa, seorang perempuan pemberani."

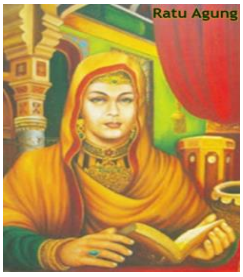

Bukan di Jawa saja perempuan tertulis sebagai pemimpin pemerintahan. Dalam abad ke 6-7 berkembang **Kerajaan Sriwijaya** di wilayah **Sumatra Selatan** dengan *Ratu Agung* **Ratu Agung** sebagai penguasanya.

Dalam abad ke 17 (1640-1699) berkuasa perempuan di **Aceh** sebagai sultanah-sultanah, misalnya **Sultanah Tajul Alam Syahfruddin Syah** (1641-1675) **Sultanah Alam Naqiatuddin Syah** (1675-1678), **Inayat Syah Zakiatuddin Syah** (1678 -1688), **Kamat Syah Zaratuddin Syah** (1688-1699).

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Siti Aisyah We Tenreolle

Di **Ternate** sekitar 1856 berkuasa **Siti Aisyah We Tenreolle**.

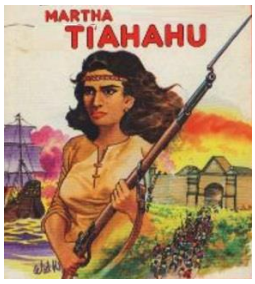

Penguasa-penguasa tersebut diatas mendapatkan ruang untuk memimpin sebagai hak waris yang turun-temurun. Tetapi Indonesia juga mengenal perempuan-perempuan pemimpin yang kepemimpinanya karena ditempa keadaan. Seperti misalnya **Cut Nyak Dhien**, **Cut Nyak Meutia**, **Nyi Ageng Serang**, **Martha Tiahahu** dan lain-lainnya, pejuang-pejuang perang kemerdekaan, yang memimpin pasukan bukan karena mendapat warisan turun-temurun.

Cut Nyak Dhien

Cut Nyak Meutia

Nyi Ageng Serang

Seperti juga tokoh dalam perang belasting diawal abad ke 20, **Siti Manggopoh** dari **Minang** adalah seorang perempuan yang lahir dari rakyat biasa. Kesadarannya atas penindasan dan ketidak adilan sistem belasting atas tanah yang ditrapkan oleh pemerintah Belanda waktu itu, menggugahnya untuk memimpin perlawanan. Demikian juga yang dilakukan Mama Lina (**Marselina Walu**) dari **Flores** yang memimpin tani membentuk kelompok tani *Poma Taka*, telah berhasil mensejahterakan petani di wilayahnya. Di kemudian hari *Poma Taka* berubah fungsi menjadi *Usaha Bersama Simpan Pinjam* (UBSP) berdikari dengan *Mama Lina* sebagai ketuanya.

Siti Manggopoh

Marselina Walu

Dalam masyarakat patrialkal yang berlaku umum di Indonesia, ruang bagi perempuan untuk menjadi pemimpin tidak begitu saja dihidangkan kepada perempuan. Banyak unsur-unsur adat, pemikiran-pemikiran sampai ke peraturan-peraturan dan tindakan-tindakan diskriminatif yang menghambat perempuan. Perempuan harus bekerja lebih keras untuk merebut ruang tersebut, kadang harus ditebus dengan nyawanya. Kita tidak akan bisa melupakan **Marsinah**, tokoh pemimpin yang memperjuangkan nasib buruh, yang harus membayar mahal dengan nyawanya. Untunglah Indonesia masih memiliki *Siti*

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Manggopoh, *Mama Lina* dan *Marsinah-Marsinah* yang lain yang terus merebut ruang untuk menjadi pemimpin. Nama **Tri Rismaharini** tidak saja dikenal di Indonesia tapi dia juga dikenal sebagai walikota terbaik ke 3 versi *World City Mayors Foundation* dan termasuk salah satu dari 50 Tokoh Berpengaruh di dunia versi majalah *Fortune*. Kita juga bangga atas perjuangan dan keberanian **Eni Lestari**, nama yang tak asing bagi buruh migran.

Tri Rismaharini

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Perempuan dalam Struktur Kepemimpinan Adat di Minangkabau

*Di antara Nilai Ideal dan Realita – **Ka'bati****

Satu hari, saat serombongan tentara Belanda hendak memasuki sebuah kampung, mereka minta izin dulu kepada salah seorang pemuka adat di kampung itu. Pemuka adat yang disebut penghulu kampung tidak begitu saja memberi izin. Dia berkata akan bermufakat dulu. Tetapi setelah berhari-hari menunggu hasil mufakat, tidak juga ada keputusan, apakah rombongan asing itu diizinkan masuk atau tidak. ***William Marsden*** menggambarkan dalam buku Sejarah Sumatera bagaimana rumitnya urusan mufakat di Minangkabau.[1] Proses mengambil keputusan bukan proses yang mudah, tetapi berbelit-belit dan butuh waktu yang lama. ***Keebet von Benda Beckmann*** dalam buku berjudul ***Goyahnya Tangga Menuju Mufakat*** juga menggambarkan hal yang hampir mirip.[2]
Dalam kerumitan tersebut, seringkali kehadiran perempuanlah yang jadi pemecah masalah.

Bulek aia dek pambuluah, bulek kato dek mufakat artinya kata sepakat didapat dengan jalan mufakat. **Mufakat** dalam kamus bahasa Indonesia bermakna setuju, seiya-sekata. Makna lainnya adalah berunding atau berbicara. Makna ini bersesuaian dengan adat kebiasaan orang Minangkabau yang selalu memilih jalan mufakat dalam menyelesaikan persoalan sosial yang mereka hadapi. Yang menjadi persoalan umum di Minangkabau biasanya menyangkut soal *harta pusaka*, soal *jodoh anak kemenakan* dan *persoalan perkembangan nagari*. Keputusan untuk hal-hal besar itulah yang harus diambil melalui mufakat.

Dalam struktur kepemimpinan di nagari-nagari di daerah Minangkabau (Sumatera Barat) dikenal istilah ***tungku tigo sajarangan***. Istilah ini mengacu kepada pihak-pihak pemegang otoritas dalam masyarakat (pemuka masyarakat), mereka adalah: *Ninik-mamak*, *alim ulama*, *cerdik pandai*. Ketiga unsur ini harus dihadirkan dalam setiap mufakat dan perundingan-perundingan penting untuk mengambil keputusan. Tanpa ketiga pihak ini keputusan tak akan mendapat pengakuan sepanjang adat. Orang-orang tidak akan menjalankan keputusan yang diambil tanpa melewati prosedur mufakat yang melibatkan unsur-unsur yang disebutkan di atas.

Ninik-mamak meliputi *penghulu kaum* (laki-laki) dan *bundo kandung* (perempuan), *alim ulama* adalah orang-orang yang ahli dibidang agama Islam dan sudah diakui bersama keulamaannya dan cerdik pandai adalah mereka yang ahli secara akademik seperti ilmuwan yang terdidik.

Dari struktur ***tungku tigo sajarangan*** itu dapat dilihat bahwa wadah untuk perempuan tampil sebagai pemimpin di masyarakat tersedia dan diakui secara bersama. Bahkan dalam banyak kasus, keputusan hasil mufakat yang diambil tanpa melibatkan perempuan (bundo kanduang) dinyatakan lemah secara

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

adat. Makanya tidak aneh kalau orang banyak akan mencari *bundo kanduang* setiap akan bermusyawarah.

Perempuan di Minangkabau digambarkan dalam perumpamaan yang luar biasa;

Bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang
Amban puruak pagangan kunci
Amban puruak aluang bunian
Pusek jalo kumpulan tali
Ka hiasan dalam nagari

Ada ruang-ruang dalam masyarakat dimana berlangsung proses pendidikan kepemimpinan. Ruang bagi laki-laki Minang biasanya berupa surau dan lapau.

Kalau surau dan lapau adalah milik laki-laki, dimana ruang untuk perempuan Minang belajar hidup dan menjadi pemimpin?

Pertanyaan ini mengusik saya setelah membaca tulisan tentang *Rantau, Surau, Lapau* di Minangkabau yang ditulis ***Dewi Indriastuti*** di *Kompas.com* (1/8/2009). Pada paragraf terakhir ditulis: *Lapau pula yang akhirnya "mendidik" kaum laki-laki di Sumbar untuk terbiasa menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, berdebat, tetapi tetap menghargai pendapat orang lain. Pembicaraan di lapau biasanya terpengaruh kondisi termutakhir. Misalnya, di tahun 2009, isu pemilihan umum presiden-wakil presiden menjadi topik hangat di lapau. Dengan surau, lapau, dan rantau, bumi Minangkabau menyiapkan anak-anaknya menghadapi kerasnya kehidupan Rantau, surau dan lapau pada awalnya adalah ranah buangan. Ruang yang disediakan bagi laki-laki untuk bisa eksis karena seluruh ruangan utama (rumah gadang) telah dikuasai perempuan. Di rumah gadanglah perempuan Minang belajar hidup dan berlatih menjadi bundo kanduang, perempuan pemimpin negeri.*

Tetapi agak ganjil pula kenyataannya, kenapa malah tidak banyak lahir perempuan pemimpin dari Minangkabau? Apakah konsep pendidikan perempuan di rumah gadang sudah tidak bisa dipertahankan lagi, tidak seperti dinamika rantau, lapau dan surau?

Tahun 2008 lalu saya sempat disibukkan oleh telpon dari beberapa orang kenalan yang bekerja untuk partai-partai politik, baru dan lama. Mereka mengeluhkan langkanya caleg perempuan. Bahkan saya diminta untuk merayu ibu-ibu rumahtangga agar mau terjun ke dunia politik. Saya lalu mencoba menghubungi beberapa orang perempuan yang kelihatannya cukup berpendidikan dan aktif dalam masyarakat. Tetapi hampir semuanya menolak untuk jadi caleg. Alasan riilnya karena faktor ekonomi tetapi lebih jauh mereka mengaku kemampuannya sangat kurang, malu bicara di depan umum, susah

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

mengungkapkan gagasan dan alasan klise lainnya. Saya jadi bertanya: Beginikah hasil pendidikan rumah gadang? Beginikah *bundo kanduang* sekarang?

Saya hampir yakin, rumah (rumah gadang) telah berlaku tidak benar dalam mendidik perempuan Minang. Ada konsep pendidikan yang tidak dijalankan dengan benar di rumah-rumah (gadang) masyarakat Minangkabau hari ini. Kenapa perempuan Minang yang seharusnya tampil sebagai pemimpin, menjadi keder dihadapkan ke dunia publik? Bukankah memimpin semestinya bukan hal ganjil, tetapi keseharian hidup mereka?

Saya khawatir saja, kalau perempuan Minang tidak membuat gerakan perubahan, maka matrilineal yang dibangga-banggakan dan konon satu-satunya yang bisa bertahan sampai saat ini akan tumbang.

Dimana letak wibawa sebuah rumah (ranah) kalau perempuan pemiliknya adalah orang-orang penakut. Dan siapa pula yang telah membuat perempuan Minang hari ini menjadi 'penakut' yang bahkan untuk urusan 'dapur'nya sendiri tidak bisa mengendalikan? ■

---

[1] *Marsden. William, Sejarah Sumatera, Komunitas Bambu, Jakarta:2008*

[2] *Benda Beckmann. Kebeet, Goyahnya I angga Menuju Mutakat, Grasindo, Jakarta:2000*

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Eni Lestari - *Aminah Idris*

Nama lengkapnya: ***Eni Lestari Andayani Adi*** tapi biasa dikenal sebagai ***Eni Lestari*** saja. Dia berasal dari desa ***Minggiran*** kabupaten Kediri, *Jawa Timur*.

Nama yang tidak asing lagi bagi lebih 40000 buruh migran Indonesia di Hongkong serta pemerhati gerakan buruh migran pada umumnya. Dialah seorang buruh migran yang tahun lalu pada *19 September 2016* telah dipercaya untuk menyuarakan tuntutan buruh migran dan pelarian sedunia, mewakili 244 juta buruh migran dan pelarian diseluruh dunia dalam sesi pembukaan *KTT PBB yang ke 71* di New York. Dia berbicara di hadapan 1900 hadirin yang terdiri dari: kepala negara, menteri-menteri, pemimpin PBB, masyarakat sipil, sektor swasta, organisasi nasional maupun akademisi.

Perawakannya yang kecil dan pembawaan yang sederhana tidak mengurangi wibawa pidatonya yang menggelegar menyampaikan tuntutan hakiki dari buruh migran dan pelarian sedunia. Dalam waktu 3 menit yang tersedia, dia menyampaikan tuntutan agar secepatnya terwujud undang-undang yang melindungi migran dan tuntutan agar wakil-wakil migran diikutsertakan dalam pengambilan kebijaksanaan mengenai mereka, karena baik buruh migran maupun pelarian mempunyai organisasi-organisasi.

https://youtu.be/rYMCJfeq0nE

Perjalanan Eni Lestari dari seorang buruh migran yang berangkat *tahun 1999* ke Hongkong sampai dia dipercaya mewakili **IMA** (International Migrants Alliance) untuk berpidato di pembukaan *KTT PBB* tersebut, bukan datang begitu saja. Pengalaman pahit telah dia rasakan dan kerja keras serta keuletan yang luar biasa telah dia tunjukkan.

Karena orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya dan kedua adiknya ke universitas, maka pada *tahun 1999* seusai menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, Eni berangkat ke Hongkong untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga. Ketika berangkat dia belum mengetahui hak-haknya sebagai buruh migran. Meskipun Hongkong satu-satunya negara di Asia yang menerapkan peraturan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja buruh dan pembantu, tapi itu sering disembunyikan oleh majikan-majikan.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Demikianlah, 3 bulan pertama Eni Lestari tidak menerima gaji dan pasportnya diambil oleh agen penempatan **TKI** (Tenaga Kerja Indonesia). Dalam 4 bulan pertama tidak diberi libur dan tidak boleh menggunakan telepon. Baru mulai bulan ke 4 Eni menerima gaji yang sudah dipotong.

Selain itu dia juga diperlakukan tidak semestinya oleh tuan rumahnya sehingga sesudah 7 bulan bekerja pada majikan pertamanya Eni memberanikan diri lari dan ditampung di shelter *Bethune House*, suatu shelter khusus bagi buruh migran di Hongkong. Disitu Eni bertemu dengan buruh migran Indonesia lainnya dan juga dari India, Nepal dan Filipina yang mengalami nasib serupa yang dideritanya. Dari pengalaman pribadi serta pengalaman migran-migran dari negeri Asia lainnya telah menggugah kesadarannya untuk bangkit dan kemudian aktif memperjuangkan nasib sendiri maupun buruh migran pada umumnya. Dengan dibekali training-training yang dia terima dari **Mission for Migrant Workers** (MMW) dan pengalaman dalam menemani kawan-kawan **BMI** (Buruh Migran Indonesia) ke berbagai departemen pemerintah, seperti Labour, polisi dan immigrasi, kegiatannya semakin mantab.

Tahun 2000 didirikan **ATKI** (Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia) di Hongkong, dimana selama 10 tahun Eni Lestari menjadi ketuanya. Kiprah **ATKI** berfokus pada pemberdayaan, melalui pendidikan, pelayanan, kampanye, advokasi maupun kegiatan sosial. Dalam aksi-aksi ke jalan menuntut perbaikan kondisi buruh migran di KJRI ataupun di depan gedung pemerintahan di Hongkong Eni Lestari selalu sebagai pembakar semangat para peserta. **ATKI** berkembang juga di Macau, Taiwan dan Indonesia.

Tahun 2008 lahir di Hongkong **IMA** (Intersational Migrants Alliance) yang beranggotakan 120 organisasi buruh migran dari 19 negara di Asia, Afrika dan Amerika Latin serta pengungsi dari 32 negara. Eni Lestari terpilih sebagai ketuanya sampai sekarang.
Selain itu Eni juga sebagai coordinator **Persatuan BMI Tolak Overcharging** (PILAR), Pengurus **JBMI**, juru bicara **AMCB** (Asian Migrants Coordinating Body) yang merupakan aliansi organisasi migran dari Nepal, Srilangka, Thailand, Filipina dan Indonesia. Eni Lestari juga sebagai juru bicara Migration Organizing Committee **APWLD** (Asia Pasific Forum on Women, Law and Development). Dia juga bekas anggota dewan pendiri **Global Alliance Against Trafficking for Women** (GAATW), serta juru bicara **Campaign for People's Goals for Sustainable development** (CPGSD).

Meskipun tugas dari jabatannya di berbagai organisasi yang semakin besar itu, Eni Lestari sampai sekarang masih tetap melakukan kerja kesehariannya sebagai buruh migran di Hongkong, dengan penampilan yang sederhana, selalu dihiasi senyum yang ramah. Sampai sekarang dia sudah berganti 5

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

majikan. Untunglah bekerja untuk majikan yang sekarang Eni Lestari merasa nyaman, karena majikannya itu seorang missioner yang menghargai hak-hak buruh migran dan tidak melarang dia menjadi aktivist.

Menurut Eni: perempuan adalah makhluk sosial yang jauh di lubuk hati mempunyai rasa peduli kepada sesama orang di sekitar. Tapi sering rasa peduli tersebut dibunuh sendiri karena takut disalahkan, dikritik dan diisolasi keluarga dan masyarakat. Persoalan tingginya migrasi manusia tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan situasi politik sebuah negara.

Pantaslah Eni Lestari menerima penghargaan Anugerah Seputar Indonesia dari RCTI Publik Hero Award RCTI 2016 untuk kategori pejuang publik. ■

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Tahukah Anda……

*Rubrik Sinar DIAN – **Revina Rachmat***

Olahragawati Indonesia yang terkenal

(susunan alfabetis)

Dokumen ini hanya menyebut kinerja puncak olahragawati yang berhubungan dengan jalur international mereka, walaupun prestasi mereka di dalam & di luar negeri bisa lebih dari apa yang tersebut di susunan ini.

Tentu masih banyak olahragawati terkenal yang lain selain yang tersebut, tetapi karena top prestasi mereka baru tercapai di dalam negeri saja atau yang di luar negeri belum cukup tinggi, maka tak disebut.

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Agustin Elya Gradita Retong		**Basket**	**24 Agustus 1995** (Jakarta)	Pemain team ***Tomang Sakti Mighty Bees Jakarta*** ▪ **Rookie of the Year*** : **WNBL Indonesia** (Women National basketball League Indonesia) tahun 2014 ▪ Pemain **Timnas Indonesia** (Team Nasional Indonesia) di SEA Games 2013 (Myanmar) ** penghargaan yang diberikan kepada atlit berkinerja terbaik musim pertamanya di liga*
Alexandra Asmasoebrata		**Pembalap**	**23 Mei 1988** (Jakarta)	Satu-satunya pembalap perempuan Indonesia. ▪ **Nomor 13** : Kejuaraan Dunia Junior Rotax Max 2005 (Malaysia) ▪ **Juara** : China Formula Campus Asian Division 2005 (Cina) ▪ **Juara** : Kejuaraan Kart Nasional 2005 (Indonesia) ▪ **Juara** : Kejuaraan Kart Nasional 2002 (Indonesia)
Angelique Wijaya		**Tenis**	**12 Desember 1984** (Bandung – Jawa Barat)	▪ **Juara** : *Ganda Junior* di **Perancis Terbuka** 2002 ▪ **Juara** : *Ganda Junior* di **Australia Terbuka** 2002 ▪ **Juara** : **Wimbledon Junior** 2001
Ayu-Fani Damayanti		**Tenis**	**29 November 1988** (Denpasar – Bali)	**Emas** : SEA Games 2011 (Indonesia)
Carolina Rieuwpassa		**Atletik**	**7 Februari 1949** (Makassar – Sulawesi Selatan)	▪ **Emas** : SEA Games 1972 (Singapura) ▪ **Perak** (100 meter) : Kejuaraan Asia Atletik 1975 (Filipina) ▪ **Perak** (100 meter) : Kejuaraan Asia Atletik 1973 (Korea Selatan)
Cecilia Dwi Maya Siswari		**Basket**	**26 September 1982** (Klaten – Jawa Tengah)	Pemain team ***Tomang Sakti Mighty Bees Jakarta*** **Juara** : **WNBL Indonesia** (Women National Basketball League Indonesia) pada tahun 2013 & 2014

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Chelsie Monica Ignesias Sihite		**Catur**	**2 November 1995** (Balikpapan – Kalimantan Timur)	▪ **Juara** : Turnamen Catur Piala Guberur Chelyabinsk 2011 (Rusia) – Kejuaraan Catur Sekolah Dunia 2008 (Singapura) ▪ **Emas** : ASEAN 2011 gadis kelompok umur bawah 16 tahun (Filipina) ▪ **Perak** : ASEAN 2006 sekelompok umur (Indonesia) & ASEAN 2005 sekelompok umur (Thailand)
Dedeh Erawati		**Atletik**	**25 Mei 1979** (Sumedang – Jawa Barat)	▪ Satu-satunya atlet Indonesia diundang ke seri **Kejuaraan Atletik Grand Prix Asia** *(2006 -2011)* > merebut medali di hampir semua seri ▪ **Rekor nasional** : *Gawang Putri 2005* - 100 meter ▪ **Rekor nasional** : 13,20 detik di *Asian Games 2010* (Guangzhou)
Elsa Manora Nasution		**Renang**	**25 Oktober 1977** (Jakarta)	▪ **Emas** : SEA Games 1999 (Brunei Darussalam) ▪ **Perak** : SEA Games 2003 (Vietnam) ▪ **Perunggu** : SEA Games 2003 (Vietnam) – SEA Games 1999 (Brunei Darussalam) ▪ **3 Perunggu** : SEA Games 1991 (Filipina)
Eulis Komariah		**Taichi**	**9 September 1949** (Cianjuran – Jawa Barat)	**Perak** : Formosa Cup 2015 (Taichung) ➢ Berhasil menempati peringkat ke dua di kategori Taichi 37 gerakan
Eva Novalina Tiodora Butar Butar		**Senam**	**4 Juli 1973** (Jakarta)	▪ SEA Games 1989 (Malaysia) : **3 Emas – 1 Perak** ▪ SEA Games 1987 (Indonesia) : **2 Emas – 2 Perak – 1 Perunggu** ▪ SEA Games 1985 (Thailand) : **2 Emas – 3 Perak – 1 Perunggu**
Feri Subnafeu		**Atletik**	**17 Mei 1981** (Baun – Nusa Tenggara Timur)	**Juara** : Maraton *Pekan Olah Raga XCII 2004* (Indonesia)
Gabriel Sophia		**Basket**	**22 November 1991** (Kendari – Sulawesi Tenggara)	Pemain team ***Surabaya Fever*** **Rookie of the Year*** : **WNBL Indonesia** (Women National basketball League Indonesia) tahun 2013 ** penghargaan yang diberikan kepada atlit berkinerja terbaik musim pertamanya di liga*
Hasiati Lawole		**Atletik**	**18 Desember 1966**	▪ **Emas - 5 km** : Kejuaraan Dunia Atletik 2010 (Qatar) ▪ **4 Emas + 2 Perak + 3 Perunggu** : SEA Games 1985 hingga 1995 ▪ **Posisi 5 besar** : Asian Games 1990 (Cina)
Ika Sirana		**Wing Chun**	*Tidak ada data*	**2 Emas** : Kejuaraan Wing Chun Dunia 2014 (Hong Kong)
Imelda Wigoena (Oeij Tjin Kim)		**Bulu Tangkis**	**12 Oktober 1951** (Slawi, Tegal – Jawa Tengah)	*Ganda Putri* ▪ **Juara** : SEA Games 1985 (Thailand) - SEA Games 1979 (Indonesia) – ALL England 1979 (Inggris) – ASIAN Games 1978 (Thailand) ▪ **RU*** : Kejuaraan Dunia 1980 (Indonesia) *Ganda Campuran* ▪ **Juara** : SEA Games 1985 (Thailand) – Kejuaraan Dunia 1980 (Indonesia) – SEA Games 1981 (Filipina) – SEA Games 1979 (Indonesia) – ALL England 1979 (Inggris) ** **RU** = Runner-up : juara kedua dalam sebuah kontes*
Irene Kharisma Sukandar		**Catur**	**7 April 1992** (Jakarta)	▪ **2 Perak** : SEA Games 2003 (Vietnam) ▪ **Perak** : Olimpiade Catur Papan Tiga 2003 (Spanyol) ▪ **Perak** : Kejuaraan Catur Asia di bawah 14 tahun 2004 (Singapura) ▪ **The Best Woman Player** : Malaysia Open 2008 ▪ **Perunggu** : 26th Sea Games 2011 (Indonesia) ▪ **The Best Woman Player** : Queenstown Chess Classic 2012 (Selandia Baru) ▪ **The Best Woman Player** : Grand Europe Open 2013 (Bulgaria) ▪ **2 Emas** : International Chess Rapid & International Chess Blitz – 27th Sea Games 2013 (Myanmar)

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Ivanna Lie		**Bulu Tangkis**	**7 Maret 1960** (Bandung – Jawa Barat)	*Tunggal Putri* ▪ **Juara** : SEA Games 1983 (Singapura) – SEA Games 1979 (Indonesia) ▪ **Juara** : Taiwan Open (1984, 1982) – Indonesia Terbuka (1983) ▪ **RU*** : Kejuaraan Dunia 1980 (Indonesia) – SEA Games 1985 (Thailand) – SEA Games 1981 (Filipina) – World Cup 1985 (Canada) – World Grand Prix Final 1984 (Malaysia) – Denmark Terbuka (1980) – Swedia Terbuka (1981 & 1980) *Ganda Putri* ▪ **Juara** : Indonesia Terbuka (1986 & 1987) – Cina Terbuka (1986) – Taiwan Open (1986) ▪ **RU***: World Grand Prix Final 1986 (Malaysia) – Kejuaraan Asia 1987 (Indonesia) *Ganda Campuran* **Juara** : US Open 1988 (Amerika Serikat) – Piala Dunia 1985 (Indonesia) – Indonesia Terbuka (1983 & 1984) – SEA Games 1983 (Singapura) – Asian Games 1982 (India) *Berugu Putri* ▪ **Juara** : SEA Games 1985 (Thailand) – SEA Games 1983 (Singapura) – SEA Games 1981 (Filipina) – SEA Games 1979 (Indonesia) ▪ **RU***: Piala Uber 1986 (Indonesia) – Piala Uber 1981 (Jepang) – Piala Uber 1978 (Selandia Baru) – Asian Games 1978 (Thailand) * ***RU*** *= Runner-up : juara kedua dalam sebuah kontes*
Jacklien Ibo		**Basket**	**25 November 1990** (Sentani – Papua)	Pemain team ***Tomang Sakti Mighty Bees Jakarta*** ▪ **Perak** : *Timnas Indonesia* (Team Nasional Indonesia) di SEA Games 2015 (Singapura) ▪ **Penghargaan Sportif & Pemain Paling Berharga** : **WNBL Indonesia** (Women National basketball League Indonesia) tahun 2012
Juana Wangsa Putri		**Taekwondo**	**3 Februari 1977** (Jakarta)	**Perunggu** : Asian Games 2002 (Korea Selatan)
Juwita Niza Wasni		**Wushu**	**16 Agustus 1996** (Medan – Sumatera Utara)	**Emas** : SEA Games 2017 (Kuala Lumpur)
Kusuma Wardhani **Lilies Handayani** **Nurfitriyana Saiman**		**Panahan**	*Kusuma Wardhani* **20 Februari 1964** (Makassar – Sulawesi Selatan) *Lilies Handayani* **15 April 1965** (Surabaya – Jawa Timur) *Nurfitriyana Saiman* **7 Maret 1965** (Jakarta)	**Perak** : Olimpiade Seoul 1988 (Korea Selatan) Film **3 Srikandi** berkisah tentang 3 atlit panahan dari Indonesia, yaitu *Kusuma Wardhani, Nurfitriyana Saiman* & *Lilies Handayani*, yang berhasil mendapatkan medali pertama di Olimpiade. Peranan ***Kusuma Wardhani*** di perankan oleh bintang film Tara Basro, ***Nurfitriyana Saiman*** oleh Bunga Citra Lestari & ***Lilies Handayani*** oleh Chelsea Islan.
Lanny Gumulya		**Loncat Indah**	**1944**	**Emas** : Asian Games 1962 (Indonesia)
Lany Kaligis		**Tenis**	**22 April 1949**	▪ **Perunggu** : *Tunggal Putri* di Asian Games 1974 (Iran) ▪ **Emas** : *Tunggal Putri* & *Ganda Putri* di Asian Games 1966 (Thailand) ▪ **Perunggu** : *Ganda Campuran* di Asian Games 1966 (Thailand)
Lilyana Natsir		**Bulu Tangkis**	**9 September 1985** (Menado – Sulawesi Utara)	*Ganda Campuran* ▪ **Emas** : Olimpiade Rio 2016 (Brasil) – SEA Games 2011 (Indonesia) ▪ **Perak** : Olimpiade Beijing 2008 (Cina) ▪ **Juara** : All England 2012 (Inggris)
Lindswell Kwok		**Wushu**	**24 September 1991** (Medan – Sumatera Utara)	▪ **Emas** : Kejuaraan Dunia 2015 (Jakarta) ▪ **Perak** : Asian Games 2014 (Incheon) ▪ **Emas** : World Games 2013 (Cali)
Liontin Evangelina Setiawan		**Balap Sepeda**	**13 Juli 1999**	▪ **Emas** : SEA Games 2017 (Malaysia) – UCI* Women's Road World Cup 2012 (Swedia) ▪ **Perunggu** : Asian Cycling Championship 2017 (Bahrain) * ***UCI*** *= Union Cycliste Internationale*
Lis Andriana		**Paralayang**	**1 April 1983** (Kutai Barat – Kalimantan Timur)	▪ **Juara Dunia** (KM) : Kejuaraan Dunia Paralayang 2013 (Malaysia) ▪ **Juara Dunia** (KM) : Kejuaraan Dunia Paralayang 2012 (Australia) ▪ **Perunggu** (KM): Kejuaraan Dunia Paralayang 2011 (Jerman) ▪ **Perak** (LA & KM): SEA Games Palembang 2011 (Indonesia) ▪ **Emas** (LA & KM) : Asian Beach Games Bali 2008 (Indonesia) * ***KM****: Ketapatan Mendarat* - ***LA****: Lintas Alam*

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Mia Audina		**Bulu Tangkis**	**22 Agustus 1979** (Jakarta)	*Tunggal Putri* ▪ **Perak** : Olimpiade Atlanta 1996 (Amerika Serikat) ▪ **Juara** : Indonesia Terbuka 1998 – Jepang Terbuka 1997 – Singapura Terbuka 1997 ▪ **Juara** : Piala Uber 1996 (Hong Kong) – Piala Uber 1994 (Indonesia)
Minarni Soedaryanto		**Bulu Tangkis**	**10 Mei 1944** (Pasuruan – Jawa Timur)	*Tunggal Putri* ▪ **Emas** : Asian Games 1962 (Indonesia) ▪ **Juara** : Piala Uber 1975 (Indonesia) – Amerika Serikat Terbuka 1969 – Malaysia Terbuka 1967, 1962 & 1960 *Ganda Putri* ▪ **Emas** : Asian Games 1966 (Thailand) & Asian Games 1962 (Indonesia) ▪ **Juara** : Amerika Serikat Terbuka 1969 – Kanada Terbuka 1969 – All England 1968 (Inggris) – Malaysia Terbuka 1967 & 1966 *Ganda Campuran* ▪ **Juara** : Kanada Terbuka 1969
Myrna Hardjolukito		**Loncat Indah**	*Tidak ada data*	**Perunggu** : Asian Games 1970 (Thailand)
Nancy Suryaatmadja		**Renang**	**5 Februari 1984** (Surabaya – Jawa Timur)	**Perunggu** (estafet 4x100 meter – Gaya Bebas) : SEA Games 2003 (Vietnam)
Nurhayati Setiawan		**Balap Sepeda**	*Tidak ada data*	**6 Emas** : SEA Games 1997 (Indonesia)
Patmawati Abdul Wahid		**Angkat Besi**	**18 Februari 1972** (Makassar – Sulawesi Selatan)	**Perak** : Kejuaraan Angkat Besi Dunia (Canada)
Pia Zebadiah Bernadet		**Bulu Tangkis**	**22 Januari 1989** (Medan – Sumatera Utara)	*Tunggal Putri* ▪ **Emas** : SEA Games 2007 (Thailand) ▪ **Juara** : Piala Uber 2008 (Indonesia) *Ganda Putri* ▪ **Juara** : Cina Taipei Terbuka 2012 & Malaysia Open Grand Prix 2013 *Ganda Campuran* ▪ **Juara** : Thailand Open Grand Prix 2013 & New Zealand Open Grand Prix 2009
Raema Lisa Rumbewas		**Angkat Besi**	**10 September 1980** (Jayapura - Papua)	**Perak** (kelas 53 kg – Grup 1) : Olimpiade Athena 2004 (Yunani)
Ratna Laurentia Pradipta		**Renang**	*Tidak ada data*	*Gaya Renang Punggung (200 meter)* ▪ **Emas** : SEA Games 1987 (Indonesia) & SEA Games 1985 (Thailand) ▪ **Perunggu** : SEA Games 1989 (Malaysia) *Gaya Renang Punggung (100 meter)* ▪ **Emas** : SEA Games 1985 (Thailand) ▪ **Perak** : SEA Games 1987 (Indonesia) *Gaya Renang Estafet Gaya Bergantian(100 meter)* ▪ **Emas** : SEA Games 1985 (Thailand)
Rayni Maria Awuy		**Renang**	*Tidak ada data*	*Gaya Renang Katak(100 & 200 meter)* ▪ **Perak** : SEA Games 1985 (Thailand) *Gaya Renang Estafet Gaya Bergantian(100 meter)* ▪ **Emas** : SEA Games 1985 (Thailand)
Retno Kustijah		**Bulu Tangkis**	**19 Juni 1942** (Karanganyar, Kebumen – Jawa Tengah)	*Ganda Putri* ▪ **Emas** : Asian Games 1966 (Thailand) & Asian Games 1962 (Indonesia) ▪ **Juara** : Amerika Serikat Terbuka 1969 – Kanada Terbuka 1969 – All England 1968 (Inggris) – Malaysia Terbuka 1967 *Ganda Campuran* ▪ **Juara** : Kejuaraan Malaysia 1971 (Malaysia) – Malaysia Terbuka 1967
Romana Tedja Kusuma		**Tenis**	**24 Juli 1976** (Jambi – Sumatera Tengah)	▪ **Perak** : *Ganda Putri* di SEA Games 2007 (Thailand) ▪ **Perunggu** : *Tunggal Putri* di SEA Games 2007 (Thailand) ▪ **Emas** : *Ganda Putri* di SEA Games 2005 (Filipina) ▪ **Perak** : *Tunggal Putri* di SEA Games 2005 (Filipina)
Sandy Gumulya		**Tenis**	**2 April 1986** (Jakarta)	▪ **Perunggu** : *Ganda Putri* di SEA Games 2009 (Laos) ▪ **Emas** : *Tunggal Putri* di SEA Games 2007 (Thailand) ▪ **Perak** : *Ganda Putri* di SEA Games 2007 (Thailand)
Sarwendah Kusumawardhani		**Bulu Tangkis**	**22 Agustus 1967** (Malang – Jawa Tengah)	*Tunggal Putri* ▪ **Juara** : SEA Games 1993 (Singapura) ▪ **Juara** : Belanda Terbuka 1992, 1991 & 1987 ▪ **Juara** : Malaysia Terbuka 1991 – Piala Dunia 1990 (Indonesia) ▪ **RU***: SEA Games 1991 (Filipina) – SEA Games 1989 (Malaysia) ▪ **RU***: Kejuaraan Dunia 1991 (Denmark) – Cina Terbuka 1991 – All England 1991 (Inggris) – Jerman Terbuka 1992 – Indonesia Terbuka 1992 ** RU = Runner-up : juara kedua dalam sebuah kontes*

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Silvia Kristina		**Atletik**	*Tidak ada data*	*Atletik Anggar* ▪ **Emas** : Kejuaraan Veteran Open 2015 (Malaysia) ▪ **Perak** : Asian Games 1998 (Thailand)
Sinta Ayu Ramadhani		**Basket**	**18 Maret 1991** (Pekalongan – Jawa Tengah)	Pemain team ***Sahabat Semarang*** **Sixth Woman of the Year*** : **WNBL Indonesia** (Women National basketball League Indonesia) tahun 2013 ** penghargaan olahragawati ke enam pada tahun itu*
Siripiya Sutanto		**Renang**	**27 September 1984** (Jakarta)	▪ **3 Emas** : Kejuaraan Renang ASEAN 2001 (Malaysia) ▪ **5 Perak** : Kejuaraan Renang ASEAN 2002 (Thailand) ▪ **3 Perak** : Kejuaraan Renang ASEAN 2001 (Malaysia) ▪ **Perunggu** *(Gaya Bebas)* : SEA Games 2001 (Malaysia) ▪ **2 Perunggu** *(Estafet)* : SEA Games 1999 (Brunei Darussalam)
Sri Indriyani		**Angkat Besi**	**12 November 1971**	**Perunggu** (kelas 48 kg) : Olimpiade Sydney 2000 (Australia)
Sri Wahyuni Agustiani		**Angkat Besi**	**13 Agustus 1994** (Bandung – Jawa Barat)	**Perak** (kelas 48 kg) : Olimpiade Rio 2016 (Brasil)
Supriati Sutono		**Atletik**	**24 Juni 1972**	*Jarak Jauh – 5000 meter* ▪ **Emas** : Asian Games 1998 (Thailand) ▪ **Perunggu** : Kejuaraan Atletik Asia 2000 (Indonesia) *Jarak Jauh – 10000 meter* ▪ **Emas** : Kejuaraan Atletik Asia 2000 (Indonesia)
Susi Susanti	 	**Bulu Tangkis**	**11 Februari 1971** (Tasikmalaya – Jawa Barat)	*Tunggal Putri* ▪ **Perunggu** : Olimpiade Atlanta 1996 (Amerika Serikat) ▪ **Emas** : Olimpiade Barcelona 1992 (Spanyol) ▪ **Perunggu** : Asian Games 1994 (Jepang) & 1990 (Cina) ▪ **Juara** : All England 1994 – 1993 – 1991 – 1990 (Inggris) ▪ **Juara** : World Cup 1997- 1996 – 1994 – 1993 – 1990 – 1989 (Amerika Serikat) *Ganda Putri* ▪ **Emas** : SEA Games 1995 () – SEA Games 1993 () – SEA Games 1991 () - SEA Games 1989 () - SEA Games 1987 () ▪ **Juara** : Piala Uber 1994 (Indonesia) & Piala Uber 1990 (Jepang)
Utami Dewi		**Bulu Tangkis**	**16 Juni 1951** (Surabaya – Jawa Timur)	▪ **Juara** : *Tunggal* Putri di Piala Uber 1975 (Indonesia) ▪ **Perak** : *Tunggal Putri* di Olimpiade Munich 1972 (Jerman Barat) ▪ **Perak** : *Ganda Campuran* di Olimpiade Munich 1972 (Jerman Barat)
Verawaty Wihardjo Fadjrin	 	**Bulu Tangkis**	**1 Oktober 1957** (Jakarta)	*Tunggal Putri* ▪ **Juara** : Indonesia Open 1982 – SEA Games 1981 (Filipina) - Kejuaraan Dunia 1980 (Indonesia) *Ganda Putri* ▪ **Emas** : SEA Games 1981 (Filipina) – Asian Games 1978 (Thailand) ▪ **Perunggu** : Asian Games 1990 (Cina) ▪ **Juara** : Indonesia Terbuka 1986 & 1988 – Kejuaraan Asia 1988 (Indonesia) – Cina Terbuka 1986 – Cina Taipei Terbuka 1986 – Kanada Terbuka 1979 – All England 1979 (Inggris) – Denmark Terbuka 1978 – Belanda Terbuka 1977 *Ganda Campuran* ▪ **Emas** : SEA Games 1989 (Malaysia) – Kejuaraan Dunia 1986 (Malaysia) ▪ **Perak** : Asian Games 1990 (Cina) – Kejuaraan Dunia 1989 (Indonesia) ▪ **Juara** : World Badminton Grandprix 1989 (Singapura) – Belanda Terbuka 1989 – Indonesia Terbuka 1989 – Malaysia Terbuka 1988 & 1986
Vivien Silfany-Tony		**Tenis**	**22 Agustus 1989** (Palembang – Sumatera Selatan)	▪ **Juara** Turnamen ITF 2007 (Thailand) ▪ **Juara** Turnamen ITF 2007 (Indonesia)
Winarni Binti Slamet		**Angkat Besi**	**19 Desember 1975**	▪ **Perunggu** (kelas 53 kg) : Olimpiade Sydney 2000 (Australia) ▪ **Juara** (kelas 53 kg) : Kejuaraan Dunia Angkat Besi 1997 (Thailand)
Wulan Ayuningrum		**Basket**	**14 Maret 1985** (Jakarta)	Pemain team ***Tomang Sakti Mighty Bees Jakarta*** **Top Assist of the Year*** : **WNBL Indonesia** (Women National basketball League Indonesia) pada tahun 2013 & 2014 ** penghargaan diberikan kepada pemain basket yang 'membantu' melewati bola ke rekan setimnya dengan cara yang bias mengarah ke scor*
Yayuk Basuki		**Tenis**	**30 November 1972** (Yogyakarta – Jawa Tengah)	Banyak prestasi bagus. Prestasi terbaiknya dalam turnamen *Grand Slam* adalah mencapai babak **perempat final Wimbledon** (London) pada tahun 1997 (Inggeris).

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Nama	Foto	Olahraga	Tanggal/Tempat Lahir	Keterangan
Yuliani Santosa		**Bulu Tangkis**	**29 Oktober 1971** (Semarang – Jawa Tengah)	*Tunggal Putri* ▪ **Perak** : SEA Games 1993 (Singapura) ▪ **Juara** : Swiss Terbuka 1993 – Taiwan Terbuka 1992 – Polandia Terbuka 1991 – Kejuaraan Asia 1991 (Malaysia) . **RU***: Swiss Terbuka 1996 – Taiwan Terbuka 1995 & 1993 – Singapura Terbuka 1994 *Ganda Putri* ▪ **Emas** : SEA Games 1993 (Singapura) ▪ **Perak** : Asian Games 1994 (Jepang) ▪ **Juara** : Piala Uber 1996 (Hong Kong) & Paila Uber 1994 (Indonesia) * ***RU*** *= Runner-up : juara kedua dalam sebuah kontes*
Yuni Anggraeni		**Basket**	**28 Juni 1994** (Purworejo – Jawa Tengah)	Pemain team ***Sahabat Semarang*** **Rookie of the Year*** : **WNBL Indonesia** (Women National Basketball League Indonesia) tahun 2013 * *penghargaan yang diberikan kepada atlit berkinerja terbaik musim pertamanya di liga*
Yuni Kartika		**Bulu Tangkis**	**16 Juni 1973** (Semarang – Jawa Tengah)	*Tunggal Putri* ▪ **Juara** : German Terbuka Junior 1990 *Ganda Putri* ▪ **Perak** : Asian Games 1994 (Jepang) ▪ **Juara** : Piala Uber 1994 (Indonesia)
Yustina Atmadja		**Renang**	*Tidak ada data*	*Gaya Renang Estafet Gaya Bergantian(100 meter)* ▪ **Emas** : SEA Games 1985 (Thailand)

Bron : https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_olahragawan_Indonesia

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Selamat Ulang Tahun yang ke 90 ibu Titut Suskandi !!!

Ibu Titut Suskandi dilahirkan di **Kediri**, Jawa Timur pada tanggal **24 Agustus 1927**. Dari kecil beliau dirawat oleh neneknya dan dididik untuk menjadi seorang perempuan yang mandiri yang kelak tidak menggantungkan diri pada suami atau pada siapapun, menjadi seorang yang aktif, berinisiatif suka bekerja dan belajar.

Sejak remaja (14-15 tahun) beliau sudah turut berbagai ragam kerja sosial. Dia menjadi anggota organisasi ***Pemuda Maluku*** di Kediri sampai waktu Jepang menduduki Indonesia.

Setelah Jepang menyerah pada Sekutu, dalam perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia Ibu Titut bekerja sebagai jururawat di kesatuan ***Palang Merah*** dari salah satu laskar yang pergi ke pertempuran.

Di mana saja berada, juga pada masa-masa melanglang buana, beliau selalu belajar dan bekerja. Jiwa pejuang yang militan selalu dimilikinya.

Sejak semula, Ibu Titut Suskandi mencintai DIAN, wadah gerak perempuan Indonesia di negeri Belanda yang lahir bulan Februari 1987 lebih 30 tahun yang lalu. Masuk di dalamnya, bertahun-tahun menjadi pengurusnya, mencurahkan tenaga, fikiran dan sokongan untuk memajukannya: mengikuti naik turun aktivitasnya. Turut berduka cita melepas dan mengantar para pendiri, pengurus dan aktivis-aktivis DIAN yang meninggalkan kita untuk selamanya.

Setelah DIAN berkembang menjadi Stichting di bulan Agustus 2013 yang lalu sampai hari ini, beliau tetap memperhatikan, menyokong dan mengayomi. Turut gembira dan menyambut datangnya pengurus-pengurus dan aktivis-aktivis muda.

Seluruh pengurus DIAN serta para aktivis dan simpatisan dengan ini menyatakan terima kasih atas apa-apa yang telah Ibu Titut Suskandi sumbangkan untuk DIAN.

Dengan rasa hormat, bangga dan bahagia kami menyampaikan **SELAMAT ULANG TAHUN YANG KE 90 untuk Ibu Titut Suskandi, semoga SELALU SEHAT, PANJANG USIA dan TETAP OPTIMIS!!** ■

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN